

TIPE-TIPE KEPEMIMPINAN

1. Tipe OTOKRATIK

Ciri-cirinya:

- a. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi;
- b. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi;
- c. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata;
- d. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat;
- e. Terlalu mengedepankan kekuasaan formalnya;
- f. Dalam tindakan memimpin sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.

53

2. Tipe Militeristik

Ciri-cirinya:

- a. Dalam menggerakkan bawahan lebih sering dengan cara perintah;
- b. Dalam menggerakkan bawahan senang mendasarkan pangkat dan jabatannya;
- c. Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan;
- d. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan;
- e. Sulit menerima kritikan dari bawahannya;
- f. Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

54

3. Tipe Paternalistik

Ciri-cirinya:

- a. Menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa;
- b. Bersikap terlalu melindungi;
- c. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan;
- d. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif;
- e. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya;
- f. Sering bersikap maha tahu

55

4. Tipe Karismatik

Cirinya:

- Seorang pemimpin yang sangat dipatuhi oleh bawahan/pengikut, tetapi bawahan atau pengikut tidak dapat menjelaskan secara rasional tentang kepatuhan atau kepercayaannya terhadap pemimpinnya.
- Biasanya pemimpin karismatik memiliki jumlah pengikut yang banyak, tetapi ketika pemimpin melakukan kesalahan atau kehilangan kewibawaan akan segera ditinggalkan oleh para pengikutnya.

56

5. Tipe Demokratis

Ciri-cirinya:

- a. Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pemahaman bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia;
- b. Selalu berusaha memadukan secara harmonis kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahannya;
- c. Senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari bawahannya;

57

- d. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan;
- e. Memberikan toleransi kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama;
- f. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses;
- g. Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

58

6. Tipe Laissez Faire (Liberal)

Ciri-cirinya:

- a. Memberi kebebasan kepada para bawahan untuk melakukan cara / tindakan dalam melaksanakan tugasnya
- b. Pemimpin hanya menentukan kebijakan dan tujuan organisasi, dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan
- c. Mendistribusikan kewenangannya secara luas kepada bawahan dalam penyelesaian masalah dan pekerjaan
- d. Pemimpin jarang melakukan koordinasi dan pengawasan kepada bawahan

59

KONSEP KEPEMIMPINAN KEINDONESIAAN

60

• Konsep HASTA BRATA (berdasarkan naskah Mahabarata)

- Seorang pemimpin harus mampu meniru 8 sifat alam, yaitu:
 1. Bumi
 2. Matahari
 3. Bulan
 4. Bintang
 5. Api
 6. Angin
 7. Laut atau Samudera
 8. Air

61

1. Sifat Bumi :

Bumi memiliki watak “keajegan” dan menawarkan kesejahteraan bagi semua makhluk hidup.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus:

1. Memiliki sifat yang tegas, konsisten, dan apa adanya (lugas, jujur).
2. Mengusahakan kesejahteraan pengikut atau bawahannya tanpa pandang bulu dan dengan dilakukan dengan konsisten.

62

2. Sifat Matahari:

Matahari memiliki sifat selalu memberi penerangan, kehangatan, serta energi yang merata di seluruh pelosok bumi.

Oleh karena itu, seorang pemimpin:

1. Harus memberi semangat, membangkitkan motivasi kepada orang-orang yang dipimpinnya
2. Harus mampu memberi kemanfaatan pengetahuan atau pencerahan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

63

3. Sifat Bulan:

Bulan memberi penerangan saat gelap dengan cahaya yang sejuk dan tidak menyilaukan.

Maknanya, seorang pemimpin:

1. Harus mampu memberi pencerahan ketika bawahan mengalami ketidaktahuan/kebingungan.
2. Memberi kehangatan atau penghiburan ketika bawahan mengalami kesusahan
3. Memberi solusi saat ada masalah dan menjadi penengah di tengah konflik.

64

4. Sifat Bintang:

Bintang dapat berfungsi sebagai penunjuk arah dan memiliki keindahan.

Maknanya, seorang pemimpin harus mampu menjadi panutan, menjadi contoh, menjadi suri tauladan dan mampu memberi petunjuk bagi orang yang dipimpinnya.

65

5. Sifat Api:

Api bersifat membakar.

Maknanya, seorang pemimpin harus mampu menghadapi resiko dan melawan/menghancurkan gangguan yang akan merusak organisasi, sehingga keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya dapat dipertahankan.

66

6. Sifat Angin:

Angin pada dasarnya adalah udara yang bergerak dan udara ada di mana saja dan ringan bergerak ke mana saja.

Maknanya, seorang pemimpin itu:

1. Harus visibel dan fleksibel. Artinya, pemimpin harus mampu berada di mana saja, bergerak ke mana saja sehingga mudah dihadirkan ketika dibutuhkan oleh anak buahnya.
2. Harus dinamis (lincah) dalam mengawasi orang yang dipimpinnya.

67

7. Sifat Laut atau Samudera

Laut atau samudra yang lapang dan luas, menjadi muara dari banyak aliran sungai.

Maknanya, seorang pemimpin mesti bersifat lapang dada (sabar, tawakal) dalam menerima banyak masalah dari anak buah.

68

8. Sifat Air:

Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah sampai jauh . Meskipun wadahnya berbedabeda, air selalu mempunyai permukaan yang datar. Air juga bersifat menyucikan (membersihkan).

Maknanya, seorang pemimpin:

1. Harus berwatak adil dan menjunjung kesamaan derajat dan kedudukan.
2. Harus bersih dan mampu membersihkan diri dan lingkungannya dari hal-hal yang buruk.

69

• Menurut Ki Hajar Dewantoro

Ada tiga prinsip kepemimpinan, yaitu:

1. Ing Ngarsa Sung Tuladha
2. Ing Madya Mangun Karsa
3. Tut Wuri Handayani

70

Ing Ngarsa Sung Tuladha

- Ungkapan bahasa Jawa tersebut apabila dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi: Di Depan Memberi Tauladan (contoh yang baik).
- Artinya, seorang pemimpin:
 1. Harus dapat menjadi teladan atau memberi contoh yang baik kepada orang-orang yang dipimpin.
 2. Harus dapat membimbing dan mengarahkan orang-orang yang dipimpin sesuai tujuan organisasi.

71

Ing Madya Mangun Karsa

- Dalam bahasa Indonesia:
Di Tengah Membangun/menebarkan Semangat
- Artinya, seorang pemimpin:
 1. Harus mampu membangkitkan semangat juang/kerja orang-orang yang dipimpin.
 2. Harus mampu membangkitkan gairah untuk mewujudkan kepentingan bersama.
 3. Berperan sebagai seorang motivator.

72

Tut Wuri Handayani

- Dalam Bahasa Indonesia:
Mengikuti/meyertai di Belakang untuk Memberdayakan
- Artinya, seorang pemimpin:
 1. Harus mampu menyediakan kesempatan untuk berkembang bagi yang dipimpinnya.
 2. Lebih mengedepankan orang lain terlebih dulu (tidak mementingkan dirinya sendiri).
 3. Menggunakan kewenangannya untuk memberdayakan orang-orang yang dipimpin agar mampu mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan maupun kehidupannya dengan prinsip kemandirian.

73

KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN (MENURUT PROF. DR. SADU WASISTIONO, M.S)

- Di kalangan pemerintahan, ada dua jenis kepemimpinan yang perlu dijalankan secara bersama-sama yakni :
 - a. Kepemimpinan Organisasional;
 - b. Kepemimpinan Sosial

74

Kepemimpinan Organisasional

- **Kepemimpinan ini muncul karena pimpinan pemerintah daerah maupun Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) memimpin sebuah unit organisasi.**
- **Pengikutnya merupakan bawahan yang patuh karena adanya ikatan norma-norma organisasi formal.**
- **Dalam menjalankan kepemimpinannya, pimpinan organisasi formal biasanya menggunakan berbagai fasilitas manajerial seperti kewenangan, anggaran, personil dan logistik.**
- **Teori yang digunakan untuk menganalisis berasal dari ilmu manajemen dan administrasi publik.**

75

Kepemimpinan Sosial

- Timbul karena seseorang memimpin masyarakat luas yang tidak dalam kedudukan sebagai bawahan. Pengikut berposisi sebagai pendukung yang terikat pada kharisma seseorang
- Pada kepemimpinan sosial, kapasitas & kualitas pribadi si pemimpin yang mampu menggerakkan pengikutnya. Naik atau turunnya dukungan akan bergerak sangat cepat, tergantung pada konsistensi perilaku pemimpin bersangkutan. Contoh : Kasus Bupati Garut (Aceng H.M Fikri), terlibat skandal sex dan akhirnya dimakzulkan (dipecat) dari kedudukan sbg Bupati.
- Dimensi sosial & politik lebih dominan dari pada dimensi administratif;
- Teori yang digunakan untuk menganalisis gejala kepemimpinan sosial berasal dari Sosiologi, yang menekankan pada kharisma, gezag, serta sumber-sumber otoritasnya.

76

Kepala Daerah, termasuk juga pimpinan SKPD, seharusnya mempunyai kedua bentuk kepemimpinan organisasional maupun kepemimpinan sosial karena pengikutnya memang berasal dari dua kelompok yang berbeda, yaitu:

1. Staf atau pegawai Daerah yang menjadi bawahannya.
2. Warga masyarakat atau rakyat yang harus diatur dan dilayani, dan bukan bawahannya.

77

TIGA PILAR KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN

Tiga pilar yang perlu dimiliki oleh pemimpin pemerintahan agar mampu menjalankan kepemimpinannya dengan baik, meliputi:

1. **Kapabilitas**, yaitu kemampuan diri si pemimpin baik intelektual maupun moral, yang dapat ditunjukkan dengan jejak rekam (*track record*) pendidikan maupun jejak sikap dan perilakunya selama ini.
2. **Akseptabilitas**, yaitu tingkat penerimaan pengikut terhadap kehadiran pemimpin, yang terlihat dari dukungan ketika pemilihan (untuk pejabat yang dipilih) atau dukungan program-program yang ditawarkan (untuk pejabat yang diangkat).

78

3. **Kompatibilitas**, yaitu kemampuan pemimpin pemerintahan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang datang dari sistem pemerintah tingkat atasnya dan kemampuan mengakomodasikan tuntutan dari subsistem pemerintah tingkat bawahnya maupun dari para pengikutnya.

Derajat urgensi ketiga pilar kepemimpinan pemerintahan berbeda menurut posisi kepemimpinan dan level pemerintahan.

79

Contoh:

Urutan Urgensi Aspek Kepemimpinan
dikaitkan dengan Tingkatan pada Posisi Pemerintahan

NO	Tingkatan Posisi Pemerintahan	Urutan Derajat Urgensi Aspek Kepemimpinan
1.	PUSAT (PRESIDEN)	1. KAPABILITAS 2. AKSEPTABILITAS 3. KOMPATIBILITAS
2.	PROVINSI (GUBERNUR)	1. KOMPATIBILITAS 2. KAPABILITAS 3. AKSEPTABILITAS
3.	KAB./KOTA (BUPATI / WALIKOTA)	1. AKSEPTABILITAS 2. KAPABILITAS 3. KOMPATIBILITAS
4.	DESA (KEPALA DESA)	1. AKSEPTABILITAS 2. KOMPATIBILITAS 3. KAPABILITAS

80

BAHAN DISKUSI

- Bagaimana derajat urgensi dari pilar pemimpin pemerintahan pada level:
 1. Camat
 2. Perangkat Desa

81
